

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syariat dan akhlak Islam. Kata dakwah merupakan masdar (kata benda) dari kata kerja *da'a yad'u* yang berarti panggilan, seruan atau ajakan untuk menuju kebaikan kepada jalan Allah SWT.¹ Allah SWT berfirman dalam surat AN-Nahl: 125 yakni

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah manusia kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengancara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat

¹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam* (Surabaya: Al-Ikhlash, 1983)

dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl : 125)

Dengan ayat tersebut maka sudah jelas bahwa kita sebagai manusia diperintahkan untuk berdakwah dengan mengajak manusia kepada jalan yang benar. Dakwah juga sangat beragam yakni ada dakwah *bil Tadwin*, dakwah *bil Hal*, dakwah *bil Lisan*, dakwah *bil Hikmah*, dakwah *Fardiah* dan dakwah *Ammah*. Dengan banyak macam-macam dakwah ini maka kami akan melakukan berdakwah dengan cara dakwah *bil Lisan*. Dakwah *bil Lisan* adalah jenis dakwah yang dilakukan dengan cara lisan atau berceramah. Dakwah ini termasuk kedalam dakwah Islam, Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Semakin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya.²

Dakwah Islam juga memiliki banyak ormas-ormas yang sangat beragam, yakni: Majelis Ulama Indonesia (MUI), Front

² Muhamad Munir, dkk, *Manajemen Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2006)

Pembela Islam (FPI), Muhammadiyah, Persis, Nahdatul Ulama (NU) dan lain sebagainya. Dari banyaknya ormas-ormas tersebut saya memilih NU. NU adalah sebuah organisasi Islam terbesar di Indonesia, organisasi ini dinilai sebagai organisasi kebangkitan ulama atau kebangkitan cendikiawan Islam. NU juga mempunyai misi dakwah yang sangat besar terhadap kaum wanita khususnya. Sehingga, dengan adanya suatu misi tersebut, maka terciptalah suatu organisasi bagi kaum wanita yang menjadi Muslimat NU. Muslimat NU mengadakan suatu acara pengajian bulanan yang termasuk kedalam dakwah Islam melalui program sekolah, salah satu yayasan yang berada dibawah ormas muslimat NU adalah yayasan pendidikan muslimat NU. Yayasan pendidikan ini memiliki PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) yang dinamakan PAUD Muslimat NU. Dalam PAUD Muslimat NU ini memiliki suatu program *parenting* yang disebut sebagai pengajian parenting bulanan. Bertujuan untuk mendekatkan wali murid dengan guru, menambah wawasan keagamaan, menambah ilmu pengetahuan, mengetahui cara mendidik anak dengan syariat

Islam dan memberikan pengetahuan dasar-dasar Islam mulai dari mengkaji Al quran dan mengkaji isi kandungan Al quran.

Salah satu kegiatan dakwah Islam adalah kegiatan pengajian. Pengajian berasal dari kata “kaji” yang artinya meneliti atau mempelajari tentang ilmu-ilmu agama Islam.³ Maksudnya adalah membimbing sesering mungkin terhadap umat manusia yang sudah memeluk agama Islam pada khususnya, agar keberagamaan semakin meningkat. Jadi pengajian merupakan pengajaran agama Islam dan menanamkan norma-norma agama melalui media tertentu. Kegiatan pengajian tersebut merupakan kegiatan agama yang bertujuan untuk menasehati objek sasaran dakwah dalam kontek sehari-hari, baik hubungannya dengan Allah SWT ataupun sesama manusia dengan bahasa lisan.

Sehingga dalam melaksanakan segala yang diperintahkan oleh agama dapat dilakukan dengan ikhlas dan kesungguhan hati. Hal ini dapat disimak dalam firman Allah surat Az-Zumar ayat:

11

³ Tim Penyusunan Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hlm. 431.

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١٠٨﴾

Katakanlah: "Sesungguhnya aku diperintahkan supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama.

Dengan ayat tersebut maka sebagai manusia diperintahkan hanya untuk menyembah Allah SWT dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dari perbuatan syirik. Maka dari itu dalam memotivasi para ibu-ibu yang menyekolahkan anaknya di PAUD Muslimat NU agar lebih memahami dan mengerti cara mendidik anak dengan syariat Islam dan untuk bertambahnya wawasan ilmu agama, salah satunya dengan adanya pengajian *parenting* bulanan di PAUD Muslimat NU.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang penulis kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang erat kaitannya dengan judul ini adalah sebagai berikut :

1. Apa bentuk pengajian bulanan di PAUD Muslimat NU?
2. Bagaimana efektivitas dakwah melalui pengajian bulanan di PAUD Muslimat NU?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada, maka yang ingin disampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui manfaat pengajian bulanan di PAUD Muslimat NU
2. Untuk mengetahui efektivitas dakwah melalui pengajian bulanan di PAUD Muslimat NU

D. Manfaat Penelitian

Manfaat untuk peneliti: untuk menambah ilmu pengetahuan, pengalaman, pengenalan dan pemahaman dari sebuah informasi atau fakta yang terjadi dan mengidentifikasi suatu masalah yang sedang terjadi agar nantinya didapat sebuah jawaban yang tepat dari masalah tersebut. Penelitian ini dapat memperluas cara berfikir penulis sehingga dapat menambah dan meningkatkan motivasi atau semangat untuk terus mencari ilmu dan juga akan selalu merangsang penulis untuk mencari dan menelaah ilmu yang belum diketahui.

Manfaat untuk masyarakat: untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai perkembangan ilmu agama

dan meningkatkan pengetahuannya dalam mendidik anak yang lebih baik dari sebelumnya.

E. Kajian Pustaka

Dalam setiap kajian, kajian pustaka, tinjauan pustaka, atau telaah pustaka adalah merupakan salah satu komponen yang sangat dibutuhkan. Kajian pustaka pemandu dalam penyajian data sehingga pembahasan yang akan dibahas akan menjadi sistematis dan jelas serta tepat sasaran sesuai dengan keinginan peneliti dan para pembaca.

Guna melengkapi kajian penelitian agar lebih terarah maka penulis akan menggunakan beberapa pijakan dari buku-buku dan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan masalah efektivitas dakwah di lingkungan sekolah melalui pengajian *parenting* bulanan.

Penelitian Nurul Farida dengan judul “*Efektivitas Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pengajian Mingguan Di Masjid Futuhiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*”. Penelitian tersebut membahas tentang bentuk dakwah *Bil-Lisan* di masjid Futuhiyyah. Hasil penelitiannya menunjukkan efektivitas dakwah

bil-lisan dalam pengajian mingguan di masjid Futuhiyyah dapat dilihat dari bertahannya metode yang dipakai sejak dulu sampai sekarang dan tidak mengalami kemerosotan *mad'u*, membuktikan bahwa dakwah *bil-lisan* (ceramah) efektif dipakai dalam pengajian mingguan di masjid Futuhiyyah di masa kontemporer.⁴

Penelitian Nurul Aini dengan judul “*Pengaruh Pengajian Tausiyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Para Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta*”. Kemudian penelitian ini juga menganalisa pengaruh pengajian tausiyah terhadap pengamalan keagamaan para santri di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta. Adapun hasil penelitiannya adalah pelaksanaan pengajian tausiyah berpengaruh positif pada diri para santri dalam melaksanakan pengalaman keagamaan mereka. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data dengan menggunakan rumus *korelasi product moment* yang berarti telah terbukti bahwa ada pengaruh positif antara pengajian *tausiyah* terhadap

⁴Nurul Farida, *Efektifitas Metode Dakwah Bil-Lisan Dalam Pengajian Mingguan di Masjid Futuhiyyah Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*, Skripsi.

pengamalan keagamaan para santri di pondok pesantren Ibnu Qoyyim.⁵

Erva Fitriyani dengan judul penelitian “*Pengaruh Mengikuti Pengajian Mingguan Masjid Roudotul Muttaqin Desa Ujung Pandan Welahan Jepara Terhadap Pemahaman Agama Jamaahnya*” penelitian ini lebih menitik beratkan pada pengaruh positif antara mengikuti pengajian mingguan terhadap pemahaman agama jamaahnya dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan bahan pembelajaran bagi pelaku dakwah baik *da'i* maupun *mad'u* yang disini adalah jamaah pengajian mingguan.⁶

Dengan melihat penelitian sebelumnya, penulis melihat ada keterkaitan dengan penelitian yang akan penulis teliti. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Farida menitik beratkan pada efektivitas metode dakwah *Bil-Lisan* dalam pengajian mingguan, sedangkan penelitian Nurul Aini menitik beratkan

⁵Nurul Aini, *Pengaruh Pengajian Tausiyah Terhadap Pengamalan Keagamaan Para Santri Di Pondok Pesantren Ibnu Qoyyim Yogyakarta*, Skripsi, Semarang

⁶Erva Fitriyani, *Pengaruh Mengikuti Pengajian Mingguan Masjid Roudotul Muttaqin Desa Ujung Pandan Welahan Jepara Terhadap Pemahaman Agama Jamaahnya*, skripsi

pada pengaruh pengajian terhadap pengalaman keagamaan dan penelitian Erva Fitriyani menekankan pada pengaruh mengikuti pengajian terhadap bahan pembelajaran bagi pelaku dakwah baik *da'i* maupun *mad'u*, yang disini adalah jamaah pengajian mingguan. Sedangkan penelitian ini penulis akan memfokuskan kajiannya pada efektivitas dakwah di lingkungan sekolah melalui pengajian *parenting* bulanan yang akan memberikan ilmu pengetahuan dalam masyarakat maupun wawasan agama kepada para ibu-ibu. Maka dari itu penulis beranggapan bahwa obyek ini pantas untuk diteliti dan disinilah letak perbedaan penelitian sebelumnya.

F. Kerangka Pemikiran

a. Pengertian Dakwah

Menurut Mahmud Yunus dalam buku Siti Uswatun Hasanah mengatakan bahwa Secara *etimologis*, kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab. Yakni berasal dari kata “*da'aa-yad'uu-da'watan*” yang berarti seruan, ajakan dan panggilan. Dilihat dari kosakatanya, kata “dakwah” merupakan bentuk kata benda (*ism*) dalam pengertiannya karena diambil (*musytaq*) dari *fi'il*

muta'addi, mengandung nilai dinamika, yakni ajakan, seruan, panggilan, permohonan. Menurut Asep Muhyiddin dalam buku Uswatun Hasanah mengatakan bahwa makna-makna tersebut mengandung unsur usaha atau upaya yang dinamis. Apalagi kalau merujuk pada Al quran sebagai *masdar ad-ad-dakwah*, hampir semua yang ada kaitannya dengan dakwah diekspresikan dengan kata kerja (*fiil madi, mudlari* dan *amr*)

Dalam Ensiklopedi Islam, kata dakwah diartikan dengan menyeru atau mengajak manusia untuk melakukan kebaikan dan menuruti petunjuk, menyuruh berbuat kebajikan dan melarang berbuat mungkar dengan ajaran Allah dan Rasul, agar mereka mendapatkan kebahagiaan didunia dan diakhirat.⁷

Sedangkan menurut M. Quraisy Shihab dalam buku Munir mengatakan bahwa dakwah secara *Terminologi*, istilah dakwah sangat beragam definisinya. Banyak tokoh yang mendefinisikan kata tersebut. Dakwah diartikan sebagai seruan atau ajakan kepada keinsyafan atau usaha mengubah situasi yang

⁷ Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim Dan Non Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), p. 25

lebih baik dan sempurna, baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

b. Unsur-unsur Dakwah

Unsur-unsur dakwah adalah komponen-komponen yang terdapat dalam setiap kegiatan dakwah.⁸ Islam adalah agama dakwah, artinya agama yang selalu mendorong pemeluknya untuk senantiasa aktif melakukan kegiatan dakwah. Kemajuan dan kemunduran umat Islam berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukannya. Semakin gencar dan tepat dakwah itu disampaikan, maka akan semakin baik pula hasilnya.

Ketepatan dan keberhasilan dakwah akan dapat terwujud dengan baik apabila unsur-unsur dakwah terpenuhi dengan baik. Adapun unsur-unsur dakwah tersebut antara lain: Subjek dakwah, materi dakwah, metode dakwah, media dakwah dan objek dakwah.

1. Subjek Dakwah

Subjek dakwah, yaitu orang atau sekelompok orang yang melaksanakan tugas dakwah. Subjek dakwah sebagai

⁸ Munir, *Manajemen Dakwah...*, p. 22

pelaku dakwah atau pelaksana dakwah, biasanya dikenal dengan nama *da'i*, juru dakwah, pelaksana dakwah, atau istilah lainnya.

Juru dakwah menurut A. Hasjmy dalam bukunya *Dustur Dakwah Menurut Al-Quran* adalah para penasehat, para pemimpin, dan pemberi ingatkan yang memberi nasihat dengan baik, mengarang dan berkhotbah, memusatkan kegiatan jiwa raganya dalam *wa'ad* dan *wa'id* (berita pahala dan berita siksaan) dan dalam membicarakan tentang kampung akhirat untuk melepaskan orang-orang yang karam dalam gelombang dunia.

2. Objek Dakwah

Objek dakwah adalah orang-orang yang dijadikan sasaran untuk menerima dakwah yang sedang dilakukan oleh *da'i*, keberadaan objek dakwah yang sering kita kenal dengan *mad'u*, yang sangat *heterogen* baik *ideologi*, pendidikan, status sosial, kesehatan, usia dan sebagainya.

3. Metode Dakwah

Menurut Wardi Bachtiar dalam buku Siti Uswatun Hasanah mengatakan metode dakwah yaitu cara-cara yang dipergunakan oleh seorang *da'i* untuk menyampaikan materi berdasarkan Al quran surat An-Nahl (ayat 125). Siti Muriyah dalam buku *Metodologi Dakwah kontemporer* menyebutkan bahwa metode dakwah arif untuk diterapkan ada tiga macam, yaitu: *bil hikmah, maudzah al-hasanah,* dan *mujadalah.*

4. Materi Dakwah

Materi dakwah yang diberikan pada dasarnya bersumber dari Al quran dan hadist sebagai sumber utama yang meliputi aqidah, syariah dan akhlak. Hal yang perlu disadari adalah bahwa ajaran yang disampaikan itu bukanlah semata-mata berkaitan dengan eksistensi dan wujud Allah SWT, namun bagaimana menumbuhkan kesadaran mendalam agar mampu memanasifestasikan aqidah, syariah dan akhlak dalam ucapan, pikiran, dan tindakan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Media Dakwah

Seorang *da'i* atau juru dakwah, dalam menyampaikan ajaran (Islam) kepada umat manusia tidak akan lepas dari sarana atau media. Karena daerah modern ini dakwah tidak hanya cukup disampaikan melalui lisan tanpa melalui bantuan alat-alat komunikasi modern, seperti contoh: radio, televisi, film, VCD, percetakan dan lain-lain. Kata-kata yang diucapkan seorang *da'i* sangatlah terbatas oleh ruang dan waktu. Oleh karena itu, kepandaian untuk memilih media atau sarana yang tepat merupakan salah satu unsur keberhasilan dakwah.⁹

c. Tujuan Dakwah

Dakwah Islamiyah adalah aktivitas yang dilakukan secara sadar dan mempunyai tujuan. Dalam bentuk asalnya, dakwah merupakan aktivitas luhur dalam menyampaikan wahyu kepada umat manusia dengan tujuan utamanya berkaitan erat dengan tujuan ajaran wahyu (Al

⁹Siti Uswatun Hasanah, *Berdakwah Dengan Jalan Debat Antara Muslim Dan Non Muslim* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), p. 25-37.

quran dan Al-Hadist) bagi kehidupan umat manusia.¹⁰ Secara umum tujuan dakwah adalah mengajak umat manusia kepada jalan yang benar dan diridai Allah agar dapat hidup bahagia dan sejahtera di dunia maupun di akhirat.¹¹ Menurut Arifin dalam bukunya Anwar Arifin mengatakan bahwa fungsi dan tujuan dakwah yang berdimensi sosial dapat juga dikaji dari pandangan *Al-Khuli*. Beliau menyatakan bahwa dakwah adalah memindahkan umat dari satu situasi ke situasi yang lain, hal ini sejalan dengan hasil seminar dakwah, Lembaga Dakwah Mahasiswa Islam (LDMI) tahun 1966 yang merumuskan bahwa dakwah adalah segala usaha untuk mengubah kondisi yang ada ke arah kondisi yang sesuai dengan ajaran Islam.

Ke dua pendapat tersebut pada dasarnya berprinsip bahwa dakwah harus memiliki kekuatan yang berkemampuan menjadi pendorong perubahan sosial

¹⁰Muhamad Ridho Syabibi, *Metodologi Ilmu Da'wah Kajian Ontologis Da'wah Ikhwan Al-Safa* (Yogyakarta: pustaka pelajar, 2008), p. 49

¹¹Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), p. 51.

kearah terwujudnya masyarakat Islam, dimana setiap individu merasakan diri telah mencapai derajat dan kualitas tertinggi sebagai manusia, sesuai fitrah kejadiannya dan merasakan kehidupan yang Islami (damai, senang, bahagia, dan sejahtera). Dengan demikian dakwah dapat disebut sebagai sebuah rekayasa sosial.¹²

Pengajian adalah metode dakwah dengan cara bertatap muka langsung pada sebuah aktifitas dakwah untuk mempengaruhi cara berfikir seseorang pada tataran masyarakat yang *mardotillah*. Berhasil dan tidaknya pengajian dapat penyampaian ajaran Islam sangat bergantung pada materi sekaligus pematerinya itu sendiri dan kesiapan mental pematerinya hal ini di ungkapkan oleh Tubs dan Silvia Mosy bahwa komunikasi yang efektif adalah komunikasi yang dapat menimbulkan pengertian kesenangan, pengaruh dan motivasi yang baik. Lingkungan yang ada di sekitar kehidupan ibu-ibu hasilnya akan dekat

¹²Anwar Arifin, *Dakwah Kontemporer Sebuah Studi Komunikasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), hal. 31

dengan agama dan dengan sendirinya sikap mereka terhadap agama akan semakin positif.

Majlis adalah perkumpulan yang memiliki manfaat yang bersifat positif, Majlis berarti tempat duduk, tempat sidang atau dewan.¹³

Ta'lim artinya mengajar. Tujuannya ialah menambah pengetahuan orang yang diajar. Sifat krida mengajar itu adalah promotif, meningkatkan pengetahuan. Obyek krida mengajar adalah orang yang kurang pengetahuannya atau merasa kurang pengetahuannya.¹⁴ Jadi majlis ta'lim adalah satu lembaga pendidikan *diniyah non formal* yang bertujuan meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan akhlak mulia bagi jamaahnya, serta mewujudkan rahmat bagi alam semesta.

G. Metode Penelitian

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan beberapa metode yang dapat membantu dalam upaya mengantisipasi

¹³<http://uchinfamiliar.blogspot.com/2009/02/pengertian-majelis-taklim-dasar-hukum.html>, (diakses pada 8 April 2012).

¹⁴ Umdatul Hasanah, *Ilmu dan Filsafat Dakwah* (Serang: Fseipress, 2013), p. 2

permasalahan yang timbul, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Jenis Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.¹⁵ Penelitian deskriptif mengenai objek yang diteliti berdasarkan wawancara mendalam serta observasi yang diperoleh dalam penelitian terhadap kepala sekolah PAUD Muslimat NU Taktakan Kota Serang.

¹⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), p. 9

2. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi yang dijadikan objek penelitian ini adalah PAUD Muslimat NU Taktakan Kota Serang.

3. Pengumpulan Data

Untuk mencari dan mengumpulkan data dalam penelitian ini penulis menggunakan metode :

a. Sumber data

- 1) Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber datanya oleh peneliti untuk suatu tujuan khusus, dengan kata lain, bahwa data primer adalah data asli, dari sumber tangan pertama.¹⁶ yaitu dari kepala sekolah dan pemateri dakwah di pengajian PAUD Muslimat NU.
- 2) Data sekunder yaitu data yang lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang lain, walaupun yang dikumpulkan itu sesungguhnya data asli atau dengan kata lain, data sekunder adalah data yang

¹⁶Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, tesis, dan disertasi*(Jakarta: Diadit Media, 2011), p. 128

datang dari tangan kedua (dari tangan yang ke sekian) yang tidak seasli data primernya.¹⁷

b. Teknik Penulisan

Dalam teknik penulisan skripsi ini, penulis menggunakan buku-buku pedoman sebagai berikut:

- 1) Buku pedoman karya tulis ilmiah yang di terbitkan oleh IAIN “SMH” Banten, 2017.
- 2) Penulisan ayat-ayat Al quran dan terjemahannya, mengutip dari Al quran yang diterbitkan oleh departemen RI

c. Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu teknik yang paling banyak dilakukan dalam penelitian, baik kuantitatif maupun kualitatif, baik sosial maupun humaniora. Dalam *etnografi* teknik observasi dikategorikan sebagai aliran utama. Menurut Adler dalam buku Jalaludin Rakhmat semua penelitian dunia sosial pada dasarnya menggunakan teknik observasi. Faktor terpenting dalam

¹⁷Abdul Halim Hanafi, *Metodologi Penelitian Bahasa untuk Penelitian, tesis, dan disertasi...* p. 128

teknik observasi adalah *observer* (pengamat) dan orang yang diamati kemudian juga berfungsi sebagai pemberi informasi. Karl Weick mendefinisikan observasi sebagai pemilihan, perubahan, pencatatan dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan *organisme*, sesuai dengan tujuan-tujuan *empiris*.¹⁸ Penulis melakukan pengamatan langsung ke PAUD Muslimat NU, agar bisa mengetahui secara langsung situasi jamaah pengajian *parenting* bulanan PAUD Muslimat NU Taktakan Kota Serang.

d. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah cara-cara memperoleh data dengan berhadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu maupun individu dengan kelompok. Sebagai *mekanisme* komunikasi pada umumnya wawancara dilakukan sesudah observasi.¹⁹ Untuk mendapatkan data yang diperlukan penulis mengadakan

¹⁸Jalaludin Rakhmat, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Jakarta: Remaja Rosdakarya), p. 83.

¹⁹. Nyoman Kutha Ratna, *Metodologi Penelitian kajian budaya dan ilmu sosial Humaniora pada umumnya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar) hal : 217 & 222.

wawancara langsung dengan informan yaitu kepala sekolah PAUD Muslimat NU, guru PAUD Muslimat NU dan pemateri pengajian *parenting* bulanan, untuk memperoleh data yang valid mengenai efektivitas dakwah di lingkungan sekolah melalui pengajian *parenting* bulanan di PAUD Muslimat NU Taktakan Kota Serang.

e. Kuesioner atau angket

Kuesioner berarti sebuah *form* yang berisikan pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi (data) dan tentang orang-orang sebagai bagian dari sebuah survei.²⁰ Untuk mendapatkan data yang diperlukan, penulis membagikan angket kepada jamaah pengajian *parenting* bulanan PAUD Muslimat NU Taktakan Kota Serang.

f. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau aktivitas tertentu.²¹

²⁰ Ketut Swarjana, *Metodologi Penelitian Kesehatan* (Yogyakarta: Cv. Andi Offset, 2015), p. 113.

²¹ Imam Suprayogo, *Metodelogi Penelitian Sosial-Agama* (Bandung: 2003), p. 167.

Dokumentasi hasil wawancara melalui alat perekam audio (*tape recorder*) dan perekam gambar (*handycam*).²² Teknik ini digunakan untuk memperoleh data mengenai efektivitas dakwah di lingkungan sekolah melalui pengajian *parenting* bulanan di PAUD Muslimat NU Taktakan Kota Serang.

g. Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicari data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.²³ Data yang dapat dianalisa melalui tahapan:

²²Deddy Maulana, Solatun, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013), p. 97.

²³Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D...* p. 245

1. Pengolahan, yaitu dengan mencermati setiap kata kalimat, paragraf hingga bab, untuk mengetahui informasi apa yang terkandung di dalamnya.
2. Penyusunan, yaitu dengan memilih data yang berkaitan dengan masalah penelitian, kemudian diolah secara kualitatif, menjadi rangkaian berupa penjelasan pesan dakwah yang telah diperhitungkan sebelumnya.
3. Interpretasi data atau penafsiran terhadap informasi, menjelaskan dengan berbagai sumber yang relevan dengan data yang ditafsirkan.
4. Kesimpulan, yaitu dari setiap pemaparan kajian penelitian ini akan disimpulkan ke dalam sub-sub informasi yang akan dijelaskan, dengan memperhatikan berbagai aspek yang berhubungan dengan penelitian ini.

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika pembahasan skripsi ini, penulis bahas dalam lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab Pertama ; Pendahuluan Meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat

Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan.

Bab Kedua ; Gambaran Umum Program Pengajian *Parenting* Bulanan Meliputi: Sejarah Berdirinya PAUD Muslimat NU dan Sejarah Berdirinya Pengajian *Parenting* di PAUD Muslimat NU.

Bab ketiga ; Tinjauan Teoritis Tentang Dakwah dan *Parenting* meliputi: Definisi Dakwah, Metode Dakwah, Fungsi dan Tujuan Dakwah dan Definisi *Parenting*.

Bab Keempat; Analisis Terhadap Efektivitas Dakwah Di Lingkungan Sekolah Melalui Pengajian *Parenting* Bulanan Di PAUD Muslimat NU meliputi: Bentuk Pengajian *Parenting* Di PAUD Muslimat NU, Efektivitas Dakwah Dalam Pengajian *Parenting* Bulanan dan Faktor Pendukung dan Penghambat pengajian *parenting* PAUD Muslimat NU.

Bab Kelima; Penutup terdiri dari; Kesimpulan dan Saran-Saran